

OPTIMALISASI PEMANFAATAN PERANGKAT LUNAK UNTUK MEMANTAU KEHADIRAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SMAN 1 UBUD BALI

Gede Aditra Pradnyana¹, I Ketut Resika Arthana², I Gusti Agung Ayu Wulandari³

^{1,2}Fakultas Teknik dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Ganesha; ³Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha

Email: gede.aditra@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Monitoring student attendance in online learning is not as easy as monitoring student attendance in class or school. This problem is also experienced by the teachers at SMAN 1 Ubud. Besides being able to be used as an assessment component, this information on student attendance levels in online learning is very useful for policy making, both at the class and school levels and can be used as an indicator for the benefit of providing guidance to students who have difficulty implementing online learning. The problem of monitoring student attendance in online learning is also found when carrying out evaluations or exams. The teacher had problems in ensuring that the student was present and that he was the one who answered the exam. Therefore, optimizing the use of software to help monitor student attendance online is very appropriate to do. Skills in using applications such as Meet Attendance, Zoho Forms, and AutoProctor will certainly make it easier for teachers at SMAN 1 Ubud to ensure attendance and make student attendance reports during online learning. Based on the results of the evaluation of the activities carried out, 100% of the training participants stated that this activity was very useful and able to increase their knowledge about how to monitor student attendance in online learning. The Meet Attendance application is an application that participants feel is very helpful and will be used in the learning process in the future.

Keywords: online learning, attendance monitoring, software

ABSTRAK

Memantau kehadiran siswa dalam pembelajaran daring tidak semudah memantau kehadiran siswa di kelas atau sekolah. Permasalahan ini juga dialami oleh para Guru di SMAN 1 Ubud. Selain dapat digunakan sebagai komponen penilaian, informasi tingkat kehadiran siswa dalam pembelajaran daring ini sangat berguna untuk pengambilan kebijakan, baik pada tingkat kelas maupun sekolah serta dapat digunakan sebagai indikator untuk kepentingan pemberian bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Permasalahan memantau kehadiran siswa dalam pembelajaran daring juga ditemukan saat melaksanakan evaluasi atau ujian. Guru mengalami kendala dalam memastikan siswa tersebut hadir dan memang yang bersangkutan yang menjawab ujian. Oleh karena itu, optimalisasi pemanfaatan perangkat lunak untuk membantu memantau kehadiran siswa secara daring sangatlah tepat untuk dilakukan. Keterampilan penggunaan aplikasi seperti Meet Attendance, Zoho Forms, dan AutoProctor tentu akan mempermudah guru di SMAN 1 Ubud dalam memastikan kehadiran dan pembuatan laporan kehadiran siswa saat pembelajaran daring. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan yang dilakukan, 100% peserta pelatihan menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan mampu menambah pengetahuan mereka tentang bagaimana melakukan monitoring kehadiran siswa dalam pembelajaran daring. Aplikasi Meet Attendance merupakan aplikasi yang dirasakan oleh peserta sangat membantu dan akan digunakan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Kata kunci: pembelajaran daring, memantau kehadiran, perangkat lunak

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sejak awal tahun 2020 telah berdampak dan merubah berbagai tatanan

sektor kehidupan, termasuk pada sektor pendidikan. Pandemi ini membuat dunia pendidikan melakukan transformasi dengan memanfaatkan teknologi informasi. Transformasi ini dilakukan untuk mendukung

pembelajaran yang mengharuskan proses kegiatan belajar mengajar tidak dilakukan di sekolah untuk sementara waktu guna memutus rantai penyebaran Covid-19 (Aryani dkk. 2020).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang mengatur tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan pada masa pandemi Covid-19, pada surat edaran tersebut menjelaskan bahwa proses pembelajaran dialihkan yang awalnya dilakukan di sekolah menjadi pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran daring atau online learning (Mardawani, Fusnika, dan Hartani 2020; Puspaningtyas dan Dewi 2020). Pembelajaran daring atau online learning adalah pembelajaran yang dilakukan menggunakan internet sebagai tempat menyalurkan ilmu pengetahuan. Bentuk pembelajaran seperti ini dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa terikat waktu dan tanpa harus bertatap muka (Syarifudin 2020).

Tidak semua guru siap melaksanakan sistem pembelajaran daring ini dengan baik. Guru dituntut untuk memiliki keterampilan mempersiapkan materi secara digital, melaksanakan diskusi, dialog, tanya jawab, membuat kuis secara daring dengan memanfaatkan teknologi yang sesuai. Salah satu aspek proses belajar mengajar yang juga menjadi permasalahan dalam pembelajaran daring adalah memantau kehadiran siswa.

Memantau kehadiran siswa dalam pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh tentu tidak semudah memantau kehadiran siswa di kelas atau sekolah. Pemanfaatan teknologi berupa perangkat lunak (software) yang tepat akan dapat membantu guru dalam memantau kehadiran siswanya dalam proses pembelajaran daring. Informasi tingkat kehadiran dan ketidakhadiran siswa dalam pembelajaran daring ini sangat berguna untuk pengambilan kebijakan, baik pada tingkat kelas maupun sekolah serta dapat digunakan sebagai indikator untuk kepentingan pemberian

bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

SMA Negeri 1 Ubud merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri di Kabupaten Gianyar Bali yang berlokasi di Jalan Suweta Kecamatan Ubud. Dalam masa pandemi Covid-19 dan sampai saat ini sudah memasuki era kenormalan baru (new normal), sivitas SMA Negeri 1 Ubud mendukung kebijakan pemerintah dengan melaksanakan pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak I Wayan Gabra, S.Pd., M.Pd., beliau menyampaikan bahwa sebelum pandemi beberapa guru memang sudah aktif menggunakan Learning Management System (LMS) untuk mendukung proses pembelajaran. Sehingga saat diberlakukannya pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh, guru-guru dapat melaksanakannya dengan cukup baik. Beberapa pelatihan pembuatan media digital dan model pembelajaran daring juga dilaksanakan untuk memantapkan proses pembelajaran daring ini. Proses pembelajaran sinkronus dilakukan menggunakan aplikasi Google Meet, sedangkan proses pembelajaran asinkronus guru-guru SMAN 1 Ubud menggunakan LMS yang telah disediakan dan beberapa juga menggunakan Whatsapp Group. Bapak Kepala Sekolah mengungkapkan beberapa kendala yang masih ditemukan dan dikeluhkan guru adalah terkait melakukan absensi siswa saat melakukan pertemuan asinkronus dan memastikan kehadiran siswa saat melaksanakan ujian secara daring. Saat pertemuan asinkronus di LMS guru-guru tidak bisa memastikan apakah siswanya benar-benar berkunjung ke LMS saat jam pelajaran atau hanya berkunjung saat mendekati akhir pengumpulan tugas saja. Pernyataan Kepala Sekolah SMAN 1 Ubud ini juga didukung dengan hasil observasi. Berdasarkan hasil observasi di LMS yang dimiliki SMAN 1 Ubud pada laman <http://nesaelearning.com/>, belum ditemukan course yang memanfaatkan fitur attendance atau absensi kehadiran.

Begitu juga saat pembelajaran melalui Whatsapp Group, guru biasanya melakukan absensi secara manual dengan mengirim pesan di grup kemudian merekap siswa yang memberikan tanggapan. Melakukan rekapitulasi kehadiran siswa secara manual pada pembelajaran daring yang dilaksanakan secara asinkronus dan sinkronus tentu membutuhkan usaha yang besar dari guru. Lebih jauh Bapak I Wayan Gabra juga menambahkan permasalahan memantau kehadiran siswa secara daring juga ditemukan saat melaksanakan evaluasi atau ujian. Guru mengalami kendala dalam memastikan siswa tersebut hadir dan memang yang bersangkutan yang menjawab ujian.

Berdasarkan pemaparan di atas, optimalisasi pemanfaatan perangkat lunak untuk membantu memantau daring sangatlah tepat untuk dilakukan. Keterampilan penggunaan aplikasi seperti Meet Attendance, Zoho Forms, dan AutoProctor tentu akan mempermudah guru dalam memastikan kehadiran dan pembuatan laporan kehadiran siswa saat pembelajaran daring.

Zoho merupakan salah satu aplikasi webtop atau sistem operasi yang berjalan secara online (kebalikan dari desktop), sehingga bisa digunakan secara fleksibel untuk mengakomodir berbagai kebutuhan. Selain formulir untuk event webinar, di era pandemi seperti saat ini, layanan Zoho yang banyak digunakan adalah form absensi digital untuk mahasiswa atau pelajar.

AutoProctor merupakan aplikasi yang bisa disematkan di form ujian yang memungkinkan pemeriksaan secara langsung seperti: 1) Pergerakan siswa atau peserta pada saat ujian dengan rekam suara dan tangkapan Kamera 2) Pergerakan siswa atau peserta mengerjakan ujian, apakah mereka membuka tab lain pada browser atau bahkan aplikasi lain nya.

Alternatif solusi untuk memaksimalkan kinerja Google Meet, adalah dengan menginstall extension pada Google Chrome. Salah satu extension pada Google Chrome

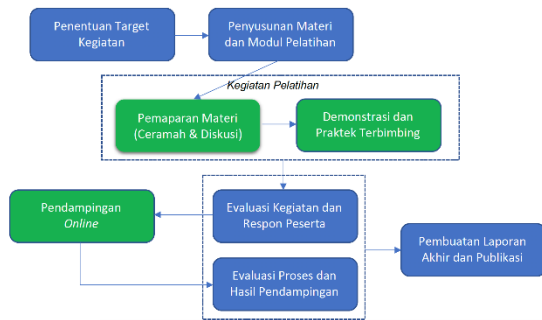
untuk layanan Google Meet adalah Meet Attendance. Meet Attendance akan membantu kita untuk membuat daftar hadir peserta yang mengikuti rapat melalui Google Meet. Data peserta akan secara otomatis diekspor ke dalam Google Sheet.

METODE

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan menambah pengetahuan terkait pemanfaatan perangkat lunak untuk memantau kehadiran siswa saat pembelajaran daring. Setelah pelatihan berbentuk workshop dilaksanakan akan dilanjutkan dengan pendampingan online guru-guru agar benar-benar dapat mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran daring.

Khalayak sasaran yang dilibatkan dalam kegiatan ini adalah guru-guru aktif di SMA Negeri 1 Ubud Kabupaten Gianyar. Karena keterbatasan tempat dan juga tetap memperhatikan protokol kesehatan, maka peserta pelatihan dibatasi sejumlah 30 orang guru. Pelatihan akan dilaksanakan secara luring di Sekolah. Sedangkan proses pendampingan dilakukan secara daring.

Metode kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah dalam bentuk pelatihan dan pendampingan online. Pelatihan dilakukan dalam dua format yaitu pemaparan materi dengan metode ceramah dan diskusi yang kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktek penggunaan aplikasi. Pendampingan online dilakukan untuk memastikan guru sudah mampu dan tepat menggunakan aplikasinya pada mata pelajaran yang diampu secara daring. Adapun alur pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu evaluasi hasil dan kegiatan pelatihan serta evaluasi proses pendampingan online. Evaluasi hasil proses pelatihan dan pendampingan dilakukan untuk mengetahui aspek kemampuan serta keterampilan yang dicapai oleh peserta pelatihan dalam menggunakan perangkat lunak untuk memantau kehadiran siswa di pembelajaran daring. Sedangkan evaluasi kegiatan dilakukan untuk mendapatkan respon/tanggapan peserta terkait kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Negeri 1 Ubud ini dapat dipecah dalam 3 bagian, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Hasil Pelaksanaan Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan proses koordinasi serta persiapan-persiapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Tahap ini diawali dengan koordinasi internal dalam tim pelaksana serta mahasiswa yang akan membantu saat kegiatan pelatihan. Rapat koordinasi awal ini memutuskan beberapa hal seperti format kegiatan, waktu melakukan koordinasi ke sekolah, dan persiapan sarana serta prasarana pendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Format kegiatan yang disepakati adalah dalam bentuk pelatihan dan pendampingan.

Tahapan selanjutnya adalah melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk pelaksanaan pelatihan. Koordinasi dengan pihak SMA Negeri 1 Ubud dilakukan pada tanggal 30 Maret 2021 yang diterima langsung oleh Kepala Sekolah Bapak I Wayan Gabra, S.Pd., M.Pd., perwakilan guru, serta seorang teknisi TI sekolah. Koordinasi dilakukan untuk menyepakati waktu, peserta, tempat pelaksanaan pelatihan, serta sarana dan prasarana pelatihan. Dalam koordinasi disepakati acara pelatihan akan dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2021 dan akan dilaksanakan di Lab Multimedia yang dimiliki pihak sekolah.

Setelah proses koordinasi, kegiatan selanjutnya adalah proses penyiapan sarana dan prasarana kegiatan. Kegiatan yang dilakukan seperti penyiapan materi yang akan diberikan kepada guru-guru, desain spanduk pelatihan, pencetakan, pemesanan konsumsi pelatihan, pembuatan susunan acara dan termasuk berbagai persiapan terkait dengan pentaatan protokol kesehatan pencegahan penyebaran virus Covid-19.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan kegiatan pelatihan berupa seminar di SMA Negeri 1 Ubud pada tanggal 9 Juli 2021. Adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada saat pelaksanaan tetapi sementara tingginya animo guru dalam mengikuti kegiatan ini berdampak pada format kegiatan yang berubah menjadi Hybrid Class. Pada format kegiatan ini, sebagian peserta mengikuti kegiatannya secara luring di sekolah, sedangkan sebagian peserta mengikutinya secara daring dengan memanfaatkan aplikasi Zoom yang sudah disiapkan pihak sekolah. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan proses registrasi peserta. Peserta dari kegiatan pelatihan berjumlah 37 orang. Kegiatan dibuka dengan pengantar dari ketua pelaksana dan dilanjutkan dengan pengarahan dari Kepala Sekolah SMA Negeri

1 Ubud Bapak I Wayan Gabra. Setelah kegiatan pembukaan, acara dilanjutkan dengan pemberian materi, praktik, dan diskusi oleh Narasumber.



Gambar 2. Peserta Pelatihan Luring



Gambar 3. Kegiatan Pembukaan

Pemaparan materi dimulai dengan membahas topik terkait tentang pentingnya memantau kehadiran siswa dalam pembelajaran daring ini yang kemudian dilanjutkan dengan tutorial memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang dapat mempermudah guru dalam memantau kehadiran siswa. Terdapat tiga aplikasi yang diajarkan penggunaannya dalam pelatihan ini, yaitu Auto Proctor, Meet Attendance, dan Zoho Forms.

Anggota tim pengabdian Undiksha melakukan pendampingan untuk membantu narasumber dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini. Kegiatan Pelatihan ini diakhiri dengan foto bersama. Pemaparan materi dimulai oleh narasumber dengan melakukan survey singkat terkait aplikasi yang sering dimanfaatkan oleh guru-guru di SMAN 1 Ubud serta kendala-kendala yang dialami oleh guru selama proses pembelajaran secara daring. Proses survey dilakukan dengan memanfaatkan website mentimeter. Dari hasil

survey dapat dilihat bahwa belum ada guru yang pernah memanfaatkan aplikasi yang akan diajarkan pada pelatihan ini. Kendala yang sering dialami guru di SMAN 1 Ubud ini adalah terkait kuota dan jaringan internet.



Gambar 4. Sesi Pemaparan Materi

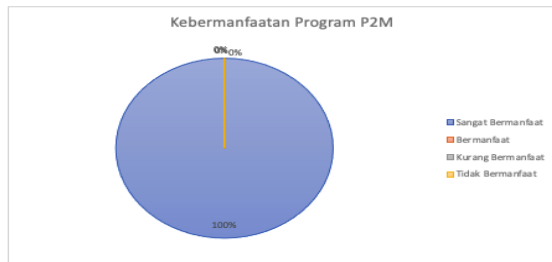


Gambar 5. Pendampingan Peserta

Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Akhir dari kegiatan pelatihan ditutup dengan pengisian E-Kuisisioner (kuisisioner online) oleh peserta kegiatan pada komputer masing-masing. E-Kuisisioner dibuat menggunakan Zoho Forms. E-Kuisisioner digunakan untuk mendapatkan respon peserta serta evaluasi dari kegiatan pelatihan yang telah dilakukan. Ada tiga poin utama yang ingin diketahui dari kuisisioner ini adalah terkait kebermanfaatan program, peningkatan pemahaman peserta, dan keberlanjutan. Adapun pertanyaan dan rekapitulasi jawaban dari 35 peserta (responden) adalah sebagai berikut:

1.Kebermanfaatan Kegiatan P2M



Gambar 5. Kebermanfaatan Program P2M

Sebanyak 100% peserta pelatihan menyatakan bahwa kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat, hal ini sesuai kebutuhan penerapan aplikasi monitoring kehadiran siswa yang diperoleh pada saat melakukan analisis situasi di sekolah.

2. Pemahaman Aplikasi untuk Memantau Kehadiran Siswa Secara Daring



Gambar 6. Pemahaman Aplikasi

Sebanyak 100% responden menyatakan bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai pemanfaatan aplikasi dalam memantau kehadiran siswa pada pembelajaran Daring.

3. Keberlanjutan Penggunaan Aplikasi

Pada pernyataan ini, responden dapat memilih beberapa aplikasi yang akan digunakan berdasarkan apa yang sudah dilatihkan.



Gambar 7. Aplikasi yang Akan Digunakan

Berdasarkan Gambar 7, dapat dilihat bahwa semua responden menyatakan akan memanfaatkan aplikasi yang telah diajarkan dalam proses pembelajarannya secara daring. Aplikasi Meet Attendance menjadi aplikasi yang paling banyak dipilih Guru untuk dapat digunakan dalam mengetahui kehadiran siswanya secara daring.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan p2m berupa pelatihan dan pendampingan pemanfaatan aplikasi untuk memantau kehadiran siswa dalam pembelajaran dari di SMA Negeri 1 Ubud telah berlangsung dengan baik dan lancar. Beberapa kendala berhasil diatasi dengan perencanaan, persiapan, dan koordinasi yang matang. Kegiatan p2m ini juga mendapat respon yang sangat baik dari peserta pelatihan. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan yang dilakukan, 100% peserta pelatihan menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan mampu menambah pengetahuan mereka tentang bagaimana melakukan monitoring kehadiran siswa dalam pembelajaran daring. Aplikasi Meet Attendance merupakan aplikasi yang dirasakan oleh peserta sangat membantu dan akan digunakan dalam proses pembelajaran ke depannya.

REFERENSI

- Aryani, Diah, Malabay Malabay, Hani Dewi Ariessanti, dan Syahrizal Dwi Putra. 2020. "Pelatihan Pemanfaatan Google Classroom untuk Mendukung Kegiatan Pembelajaran Daring saat Pandemi COVID 19 di SMPIT Insan Rabbani." *Jurnal Abdidias* 1(5): 373–78.
- Darmawiguna, I Gede Mahendra, Gede Saindra Santyadiputra, I Made Ardwi Pradnyana, dan Gede Aditra Pradnyana. 2019. "Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran

- Interaktif Menggunakan Prezi.” 8(1): 43–50.
- Fitriyani, Yani, Irfan Fauzi, dan Mia Zultrianti Sari. 2020. “Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19.” *Profesi Pendidikan Dasar* 7(1): 121–32.
- Mardawani, Fusnika, dan Anesia Hartani. 2020. “Pelatihan Pembelajaran Daring Google.” 5(2): 148–56.
- Puspaningtyas, Nicky Dwi, dan Putri Sukma Dewi. 2020. “Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Daring.” *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif (JPMI)* 3(6): 703–12.
- Syarifudin, Albitar Septian. 2020. “Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua* 5(1): 31–34.